



Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja di MTs.S Nurul Munawarah Tumbang Lahung

Tri Ridho Andani¹, Ananda Kludia², Nony Wahyu Ningsih³, Firda Nazirah⁴,
Muhammad Sidik Saputra⁵, Nurdiansyah⁶, Elly Noviana⁷, Latifah⁸, Rahimah⁹,
Ulfiah Mawaddah¹⁰, Muhammad Zainal Arifin¹¹

Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir¹, Program Studi Pendidikan Agama Islam^{2,3,4},
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam⁵, Program Studi Hukum Keluarga Islam⁶,
Program Studi Akuntan Syariah⁷, Program Studi Hukum Tata Negara⁸, Program Studi
Ekonomi Syariah^{9,10,11}

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

e-mail: julaksampitselamanya@gmail.com nnycantik@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada pendidikan, kesehatan, serta perkembangan sosial dan psikologis remaja. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini serta meningkatkan kesadaran remaja peserta didik di MTsS Nurul Munawarah Tumbang Lahung. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, faktor penyebab, risiko dan dampak pernikahan dini, kesehatan reproduksi, pentingnya pendidikan, serta kesiapan sebelum menikah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan materi dan beberapa siswa aktif mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan selama diskusi. Dukungan guru turut membantu pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan edukasi ini menjadi salah satu upaya preventif untuk memberikan pemahaman kepada remaja agar lebih mempertimbangkan pendidikan, kesiapan diri, kesehatan, dan masa depan sebelum mengambil keputusan terkait pernikahan.

Kata Kunci: *Edukasi Pencegahan, Kesadaran Remaja, Pernikahan Dini.*

Abstract

Early marriage remains an issue that requires attention because it can impact adolescents' education, health, and social and psychological development. This activity aimed to provide education on the prevention of early marriage and to raise awareness among students at MTsS Nurul Munawarah Tumbang Lahung. The activity was conducted using community education methods, including interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. The material presented covered the definition, contributing factors, risks, and impacts of early marriage, reproductive health, the importance of education, and readiness before marriage. The results of the activity showed that the students paid close attention to the material, and several students actively asked questions and contributed during the discussions. Support from teachers also helped ensure the activity ran smoothly. This educational initiative serves as a preventive measure to help adolescents better consider their education, personal readiness, health, and future before making decisions regarding marriage.

Kata Kunci: *Prevention Education, Teen Awareness, Early Marriage.*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia dan merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, terutama di kalangan remaja (Habibi, 2023). Pernikahan pada masa remaja tidak hanya berkaitan dengan kesiapan individu dalam menjalani kehidupan berkeluarga, tetapi juga dapat memengaruhi kelangsungan pendidikan, kesehatan reproduksi, serta perkembangan psikologis dan sosial remaja (Yulita dkk., 2024). Kasus pernikahan dini juga masih ditemukan di Kalimantan Tengah, termasuk di Kota Palangka Raya, di mana tingkat pengetahuan remaja berkaitan dengan kejadian pernikahan dini (Peni dkk., 2023). Pendidikan dan pekerjaan orang tua juga terkait dengan pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini (Delyka dkk., 2023). Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak dan risiko pernikahan dini sejak usia sekolah.

Pernikahan dini tidak hanya berkaitan dengan keputusan seseorang untuk menikah di usia muda, tetapi juga dapat meningkatkan risiko berbagai masalah, seperti yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, kesejahteraan psikologis, kelanjutan pendidikan, serta kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan (Suriani dkk., 2025). Terjadinya pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta norma sosial dan budaya yang berlaku di Masyarakat (Sari dkk., 2024). Pemahaman remaja yang terbatas mengenai risiko pernikahan dini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menunda pernikahan hingga mereka lebih siap (Hanifa, 2024). Pencegahan pernikahan dini memerlukan perhatian dari berbagai pemangku kepentingan karena masalah ini tidak hanya berkaitan dengan keputusan individu, tetapi juga melibatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko pernikahan dini adalah memberikan pendidikan kepada remaja sejak di sekolah. Lingkungan sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan pemahaman remaja karena merupakan tempat yang erat kaitannya dengan kelompok usia yang berisiko mengalami pernikahan dini (Desmawanti & Akmaluddin, 2023). Pendidikan dapat diberikan melalui kegiatan penjangkauan, diskusi interaktif, dan penyampaian materi terkait kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini, serta pentingnya merencanakan masa depan (Indah Kurnia & Indah Christiana, 2024). Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini (Agustin dkk., 2025). Penerapan program keterampilan hidup bagi siswa sekolah menengah pertama di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas remaja dapat menjadi salah satu strategi untuk mencegah pernikahan anak (Annah & Febriani, 2025). Pendidikan tentang pencegahan pernikahan dini bagi siswa MTsS Nurul Munawarah dapat

berfungsi sebagai langkah pencegahan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran remaja ketika mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan pernikahan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan pendidikan sebagai salah satu strategi untuk mencegah pernikahan dini. Indah dkk., (2024) memberikan edukasi mengenai peningkatan usia minimum pernikahan kepada sekelompok remaja di Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kota Bontang melalui kegiatan penjangkauan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang usia pernikahan yang ideal serta risiko pernikahan dini. Sany dkk., (2024) mengembangkan program *Education Early Age Marriage* (Edlymar) melalui kegiatan penjangkauan dengan menggunakan media audiovisual dan diskusi interaktif bersama siswa sekolah menengah atas untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko pernikahan dini. Jayanti dkk., (2025) memberikan pendidikan tentang pencegahan pernikahan dini kepada siswi sekolah menengah atas melalui lingkungan sekolah sebagai sarana penyampaian informasi pencegahan. Hasil dari berbagai kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya pencegahan pernikahan dini. Karakteristik sasaran dan bentuk pendidikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya bervariasi, sedangkan penyampaian pendidikan secara langsung kepada siswa sekolah menengah pertama di madrasah dengan mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat setempat belum diterapkan secara luas. Kondisi-kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pendidikan pencegahan pernikahan dini bagi siswa di MTsS Nurul Munawarah di Desa Tumbang Lahung.

Kegiatan ini berfokus pada penyuluhan kepada para siswa di MTsS Nurul Munawarah di Desa Tumbang Lahung mengenai pencegahan pernikahan dini. Materi yang dibahas meliputi definisi, penyebab, risiko, dan dampak pernikahan dini, serta pentingnya mempersiapkan masa depan sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah pencegahan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan remaja mengenai pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, kesiapan psikologis, dan kondisi sosial sebelum memutuskan untuk menikah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pendidikan masyarakat dengan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran mengenai upaya pencegahan pernikahan dini. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran di kalangan remaja mengenai berbagai risiko dan konsekuensi yang dapat timbul akibat pernikahan dini. Memberikan pendidikan melalui sesi penyuluhan bagi siswa sekolah merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu remaja memahami definisi, konsekuensi, dan

pertimbangan yang perlu mereka perhatikan terkait pernikahan dini (Fazira dkk., 2024).

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penyampaian materi secara langsung melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Materi pendidikan tersebut mencakup definisi pernikahan dini, faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan dini, risiko dan dampaknya, kesehatan reproduksi remaja, pentingnya pendidikan lanjutan, serta kesiapan menghadapi kehidupan pernikahan. Penggunaan ceramah interaktif dan diskusi kelompok dalam kegiatan peningkatan kesadaran untuk mencegah pernikahan dini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi sekaligus berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berbagi pendapat mereka selama kegiatan berlangsung (Larasati dkk., 2025).

Evaluasi kegiatan ini dilakukan secara deskriptif, dengan mempertimbangkan partisipasi, tanggapan, dan umpan balik siswa sepanjang proses pembelajaran. Proses evaluasi dilaksanakan melalui sesi tanya jawab dan diskusi setelah penyampaian materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan konseling dan interaksi langsung dengan peserta juga diterapkan dalam pendidikan kesehatan reproduksi sebagai bagian dari upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja (Yuwanti & Aviani, 2025).

Sasaran kegiatan ini adalah para siswa di MTsN Nurul Munawarah di Desa Tumbang Lahung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu sesi sebagai bagian dari program Kerja Kemasyarakatan (KKN) para siswa. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap: persiapan, penyampaian materi pendidikan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penetapan tujuan kegiatan, dan pengembangan materi pendidikan. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyampaian materi dan diskusi interaktif, sedangkan tahap evaluasi meliputi pengamatan terhadap partisipasi, tanggapan, dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini dilaksanakan di MTsN Nurul Munawarah, Kelurahan Tumbang Lahung, sebagai bagian dari program pengabdian mahasiswa KKN. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan sosial yang ditemukan di lingkungan masyarakat, khususnya adanya pernikahan pada usia anak dan permasalahan kehamilan di luar pernikahan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya edukasi kepada siswa sebagai kelompok remaja yang perlu memperoleh pemahaman mengenai risiko pernikahan dini serta pentingnya mempersiapkan masa depan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi pengertian pernikahan dini, faktor penyebab, risiko dan dampak pernikahan dini, kesehatan reproduksi remaja, pentingnya melanjutkan

pendidikan, serta kesiapan sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan media presentasi untuk memudahkan siswa memahami informasi yang diberikan. Sesi diskusi dan tanya jawab diberikan setelah penyampaian materi sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan pemahamannya mengenai pernikahan dini.

Keterlibatan siswa terlihat selama proses penyampaian materi dan diskusi berlangsung. Siswa menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan serta berpartisipasi melalui pertanyaan dan tanggapan pada sesi interaktif. Respons tersebut menunjukkan bahwa topik pernikahan dini memiliki keterkaitan dengan kehidupan remaja sehingga dapat menjadi bahan edukasi yang relevan bagi siswa usia sekolah. Interaksi secara langsung juga memberikan kesempatan kepada pelaksana untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi dapat menjadi bagian pendukung dalam penyampaian edukasi karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan secara langsung terhadap materi yang disampaikan.

Pemberian edukasi pada usia sekolah menjadi salah satu langkah preventif yang penting karena pemahaman mengenai pernikahan dini dapat membantu remaja mempertimbangkan berbagai konsekuensi sebelum mengambil keputusan untuk menikah. Materi mengenai dampak terhadap pendidikan, kesehatan, psikologis, dan kehidupan sosial memberikan gambaran kepada siswa bahwa pernikahan membutuhkan kesiapan yang tidak hanya berkaitan dengan usia, tetapi juga kesiapan fisik, mental, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi remaja untuk lebih mempertimbangkan keberlanjutan pendidikan dan perencanaan masa depan. Dengan materi tersebut, pembahasan mengenai pencegahan pernikahan dini tidak hanya berfokus pada Risiko pernikahan pada usia muda, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan pendidikan dan kesiapan diri sebagai bagian dari perencanaan masa depan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Larasati dkk., (2025) & Nurul dkk., (2025) yang melaksanakan sosialisasi pencegahan pernikahan dini kepada siswa melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Pendekatan tersebut memberikan ruang kepada peserta untuk memperoleh informasi sekaligus berinteraksi melalui diskusi dan tanya jawab selama kegiatan. Kesamaan pendekatan menunjukkan bahwa metode edukasi yang bersifat interaktif dapat digunakan dalam penyampaian informasi mengenai pencegahan pernikahan dini kepada kelompok remaja di lingkungan sekolah. Namun, kegiatan yang dilaksanakan di MTsS Nurul Munawarah memiliki karakteristik sasaran yang berbeda karena ditujukan kepada siswa madrasah tingkat menengah pertama dan dilaksanakan dalam konteks masyarakat Kelurahan Tumbang Lahung. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian edukasi mengenai

pencegahan pernikahan dini dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta dan kondisi lingkungan tempat kegiatan di laksanakan.



Gambar 1. Edukasi Pernikahan Dini di MTsN Nurul Munawarah

Kegiatan edukasi di MTsN Nurul Munawarah memiliki konteks yang berbeda karena dilaksanakan berdasarkan permasalahan sosial yang ditemukan di Kelurahan Tumbang Lahung. Edukasi tidak hanya diarahkan untuk menyampaikan informasi mengenai pernikahan dini, tetapi juga menjadi bentuk respons terhadap kondisi masyarakat melalui pendekatan pendidikan kepada remaja. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan kepada siswa agar lebih memahami risiko pernikahan dini dan mempertimbangkan pendidikan serta kesiapan diri sebelum memasuki kehidupan pernikahan.



Gambar 2. Siswa Peserta didik MTsN Nurul Munawarah

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan dan beberapa siswa mengajukan diri untuk bertanya serta memberikan tanggapan pada sesi diskusi. Kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme siswa dalam memahami risiko pernikahan dini, pentingnya pendidikan, serta kesiapan diri sebelum menikah.



Gambar 3. Sesi Photobooth Cegah Pernikahan Dini

Siswa peserta didik mengikuti sesi photobooth pencegahan pernikahan dini sebagai bagian dari kegiatan edukasi. Siswa berpartisipasi dengan berfoto menggunakan properti dan tulisan bertema pencegahan pernikahan dini. Sesi ini menjadi kegiatan penutup yang lebih santai sekaligus sebagai bentuk dokumentasi dan penguatan pesan edukasi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Sesi Foto bersama Pihak Guru MTs Nurul Munawarah

Guru MTs Nurul Munawarah turut memberikan dukungan terhadap kegiatan program mahasiswa KKN 15, khususnya dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan pernikahan dini. Selama kegiatan berlangsung, guru ikut mendampingi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Guru juga mendorong siswa agar berani mengajukan diri untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Dukungan tersebut membuat kegiatan terasa lebih hidup dan membantu mahasiswa KKN dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, keterlibatan guru menjadi bentuk apresiasi dan dukungan terhadap program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 15 di MTs Nurul Munawarah.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini di MTsS Nurul Munawarah Tumbang Lahung dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai risiko dan dampak pernikahan dini. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan, menjaga kesehatan, serta mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Partisipasi siswa selama kegiatan dan dukungan dari pihak guru menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini dapat diterima dengan baik di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi remaja untuk lebih mempertimbangkan pendidikan, kesiapan diri, dan masa depan sebelum mengambil keputusan terkait pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. T., Hidayat, U. A., & Suptiani, L. P. (2025). Improving adolescent knowledge on early marriage through school-based education. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 18(2), 146–156. <https://doi.org/10.29238/kia.v18i2.2747>
- Annah, I., & Febriani, I. (2025). *Pelatihan Basic Life Skill Remaja Untuk Mencegah Kejadian Pernikahan Anak Pada Siswa SMPN 1 Jabiren Raya, Kalimantan Tengah*. 5.
- Delyka, M., Yulita, C., & Valentina, P. O. (2023). Hubungan Pendidikan orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pernikahan Dini di Kelurahan Petuk Katimpun: The Association Between Parents' Education and Occupation on Female Adolescents' Knowledge About Early Marriage in Petuk Katimpun. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 140–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6480>
- Desmawanti, R., & Akmaluddin. (2023). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini pada Usia Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *TAAWUN*, 3(02), 247–258. <https://doi.org/10.37850/taawun.v3i02.493>
- Fazira, H. A., Metalisa, R., Saputra, R. P. E., Oktavianda, E., Sihotang, F. D. T., Zahroni, R. Z., Rahmadani, W., AtthorIQ, F., Purba, J. S., Nur'aini, N., & Muthmainnah, M. (2024). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Di Smpn 3 Koto Kampar Hulu. *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v3i1.285>
- Habibi, A. (2023). Pernikahan Dini Dalam Tinjauan Hukum Islam Dan Psikologi: Early Marriage in a Review of Islamic Law and Psychology. *Mitsaqan Ghalizan*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.33084/mg.v2i1.5276>
- Hanifa, I. N. (2024). Perkawinan Anak di Masa Krisis: Pelajaran dari Pandemi COVID-19 dan Implikasi Kebijakan: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/bikkm.vol2.iss2.art11>
- Indah, S. N., Paramitha, D. I., & Rukmana, G. M. (2024). Edukasi Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kota Bontang: Education about Maturing Marriage Age in the Youth Information and Counseling Center Group in Bontang

- City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 395–399. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6142>
- Jayanti, O., Patriani, S., & Sinulingga, S. (2025). Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di SMA N 7 Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 459–465. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.927>
- Kurnia, I., & Christiana, I. (2024). Peningkatan Edukasi Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMK 1 Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 248–254. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.271>
- Larasati, K. D., Ariastuti, U. B., Qotimah, K., Nugroho, R. A., Agunanto, A., Setiyo, S., Hartini, S., & Wicaksono, A. P. (2025). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini di SMK Pembangunan Ampel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 100–108. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v6i1.4964>
- Nurul, A., Sugiyat, Azizah, I., Effendi, A., Oktianti, T., Azhari, T., & Shiddiqi, M. A. A. (2025). Upaya Penguatan Kesadaran Remaja: Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Beji, Andong, Boyolali. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3).
- Peni, G., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01/ RW 01 Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5151>
- Sany, S. Z., Septiyana, M., Febrianti, R. S., & Zahrotul Mi, R. (2024). Education Early Age Marriage (Edlymar). *Health Community Engagement*, 6(2), 50–54. <https://doi.org/10.36568/hce.v6i2.49>
- Sari, D. A., Prawira, C., Wulandani, D., Kumalasari, S., Syukria, I., & Pramono, D. (2024). Merenggut Masa Depan: Menakar Dampak Pernikahan Dini pada Remaja dalam Cengkeraman Tradisi dan Kesenjangan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 241–253. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3105>
- Suriani, S., Putri, P., Manurung, W. S., Syuhaila, R., Nabila, P. J., & Hadi, N. F. (2025). Pencegahan Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 601–606. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41325>
- Yulita, C., Yulandari, A., & Delyka, M. (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini: Overview of Adolescent Girl's Knowledge About the Risk of Early Marriage. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.8937>
- Yuwanti, & Aviani, F. D. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Negeriku*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.35720/jpkkm.v5i2.78>